

Analisis Strategi Pengembangan TK ABA di Pulau Lombok Sebagai Upaya Menuju Muhammadiyah yang Berkemajuan

Baiq Desi Milandari¹, Akhmad H. Mus², Sukron Fujiaturrahman³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, desibaig_it@yahoo.co.id

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Hakmadmus@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, sukronfu27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-12-2019

Disetujui: 06-01-2020

Kata Kunci:

Strategi Pengembangan
TK ABA
Muhammadiyah
Berkemajuan

ABSTRAK

Abstrak: Di Pulau Lombok, keberadaan TK ABA cukup berpengaruh secara signifikan. Semua itu tentu tidak terlepas dari strategi-strategi yang dilakukan oleh para kader Muhammadiyah, khususnya para kader Aisyiyah. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan TK ABA di Pulau Lombok sebagai upaya menuju Muhammadiyah berkemajuan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan tentang strategi pengembangan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal di Pulau Lombok. Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK ABA yang memiliki masa berdiri paling lama pada tiap-tiap kabupaten yang ada di Pulau Lombok. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data kemudian dilakukan penyajian data, hingga terakhir menarik simpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang dilakukan oleh TK ABA yang ada di pulau Lombok. Strategi pengembangan TK ABA di antaranya: 1) mengutamakan pembelajaran di bidang akhlak, 2) membentuk lulusan yang unggul dan berkarakter islami, 3) melakukan koordinasi dan kerjasama di semua pihak, baik kerjasama dengan pihak Muhammadiyah, dinas, maupun masyarakat, 4) merekrut tenaga pengajar yang berkualitas, enerjik, kreatif, dan loyal terhadap Muhammadiyah, 5) melakukan sosialisasi melalui kegiatan-kegiatan siswa di luar sekolah, misalnya dengan melakukan kegiatan Jumat Berbagi di beberapa tempat, 6) melaksanakan pertemuan rutin dengan IGABA, baik tingkat daerah maupun wilayah, 7) mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba, baik tingkat kecamatan hingga tingkat nasional, serta 8) mengutus guru mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah guna meningkatkan profesionalitas guru.

Abstract: On the island of Lombok, the presence of TK ABA is quite significant. All of that is certainly inseparable from the strategies carried out by Muhammadiyah cadres, especially Aisyiyah cadres. For this reason, this study aims to describe the strategy of developing ABA TK in Lombok Island as an effort towards progressing Muhammadiyah. This research is a field research with a qualitative approach in which the researcher describes the strategy of developing Aisyiyah Bustanul Atfhal Kindergarten on Lombok Island. The data source in this study came from interviews with the ABA Kindergarten Principal who had the longest standing period in each regency on the island of Lombok. The method of data collection is done by the method of observation, interviews, and documentation methods. Data analysis is performed by reducing the data then the data is presented, until finally drawing conclusions / verification of the data. The results of this study indicate a number of strategies carried out by TK ABA on the island of Lombok. ABA Kindergarten development strategies include: 1) prioritizing learning in the field of morals, 2) forming superior graduates and Islamic character, 3) coordinating and collaborating on all parties, both collaboration with Muhammadiyah, dinas, and society, 4) recruiting workers qualified, energetic, creative, and loyal instructors towards Muhammadiyah, 5) socializing through student activities outside of school, for example by conducting Friday Sharing activities in several places, 6) holding regular meetings with IGABA, both regional and regional levels, 7) involving students in competitions, both at the sub-district to national level, and 8) sending teachers to attend scientific meetings to increase teacher professionalism.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan ujung tombak peradaban dari sebuah negara. Sebuah negara dikatakan sebagai negara maju ataupun berkembang biasanya dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Untuk mempersiapkan bangsa ini menjadi bangsa maju, tentunya sedari sekarang anak-anak diberikan bekal pendidikan agar mampu bersaing di era globalisasi. Beberapa organisasi islam misalnya mendirikan berbagai sekolah dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan mencetak generasi emas di masa yang akan datang dengan berlandaskan pada akhlak dan budi pekerti.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Depdiknas, 2004: 5). Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) adalah istilah lain dari TK. Sama halnya dengan TK, RA dan BA ialah bentuk satuan pendidikan formal untuk anak usia dini usia 4-6 tahun yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam.

TK,RA,BA adalah bagian dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan secara menyeluruh terhadap tumbuh kembang anak dari usia 0-6 tahun, baik perkembangan fisik maupun nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2011: 88-89). Usia anak dari 0-6 tahun merupakan fase terpenting dalam menerima segala informasi dan pengetahuan yang akan dibawa hingga dewasa. Oleh karenanya, dalam penerapan pendidikan anak usia dini tentunya harus memperhatikan psikologi anak dan juga memperhatikan materi yang akan disampaikan pada anak. Pendidikan anak di usia dini tidak hanya ditekankan pada perkembangan intelektualnya saja, melainkan yang terpenting adalah memberikan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Saat ini, banyak ditemukan sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan seperti RA dan BA yang tersebar di seluruh daerah. Hal ini tentu menjadi PR bagi tiap-tiap lembaga dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan kualitas dengan sekolah lain.

Salah satu organisasi islam sejak masa perjuangan hingga saat yang fokus pada perkembangan pendidikan di Indonesia adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh seorang tokoh agama bernama KH Ahmad Dahlan. Sejak didirikannya Muhammadiyah, Kiai Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap kaum

wanita. Oleh sebab itu, terbentuklah salah satu organisasi otonom yang bernama Aisyiyah.

'Aisyiyah merupakan salah satu organisasi wanita yang selalu memperhatikan kemaslahatan umat yang memfokuskan perhatian di berbagai bidang, seperti kesehatan, kesejahteraan social, ekonomi, hukum dan HAM, serta pendidikan. Pada bidang pendidikan, saat ini telah tercatat sebanyak 23.772 amal usaha Pendidikan Dasar dan Menengah 'Aisyiyah yang terdiri dari 1.385 Kelompok Bermain, 1.607 Satuan PAUD Sejenis, 5.717 TK, 8.816 PAUD, 72 Tempat Pengasuhan Anak (TPA), 1.579 Taman Pendidikan Al Qur'an, 18 SD, 5 MI, 4 SMP, 8 Mts, 5 SMK, 3 SMU, 5 MA, 229 Madrasah Diniyah Awaliyah Putri, 3 pesantren, 18 Sekolah Luar Biasa, Pendidikan non formal sejumlah 4.280, 18 Sekolah berkebutuhan khusus dan Kelompok pendidikan keaksaraan fungsional sejumlah 3.904 (sumber: <http://www.aisiyah.or.id/id/page/amal-usaha.html>).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) adalah satuan pendidikan anak usia dini yang didirikan sebagai upaya membentuk pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. TK ABA tersebar hampir di setiap daerah yang ada di Indonesia. Hal ini tentu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh para pengurus dan kader Muhammadiyah, khususnya para pengurus dan kader Aisyiyah tidak terkecuali yang ada di pulau Lombok.

TK ABA di pulau Lombok berkembang cukup signifikan setiap tahunnya. Hampir setiap kabupaten yang ada di Pulau Lombok memiliki TK ABA. Keberadaan TK ABA di Lombok cukup mendapat perhatian lebih dari masyarakat, meskipun di Lombok sendiri banyak TK yang didirikan oleh organisasi islam lainnya seperti NU dan NW. Namun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan eksistensi TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Sebagai contoh, pada saat observasi awal di Lombok Timur peneliti menemukan keberadaan TK ABA berdiri di lingkungan yang notabene masyarakat NW. Akan tetapi, perkembangan TK ABA tersebut justru menjadi TK favorit bagi para orang tua untuk menyekolahkan putra-putri mereka. Dari segi prestasi, TK ABA 1 Pancor ini juga memiliki segudang catatan prestasi. Bahkan, TK ABA ini menjadi TK ABA percontohan untuk seluruh TK ABA se-Nusa Tenggara Barat. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti strategi pengembangan TK ABA di pulau Lombok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian kualitatif tersebut, analisis dilakukan secara induktif, bersifat deskriptif, serta lebih mementingkan proses daripada hasil (Moleong, 2011: 42-44). Terkait dengan penelitian yang dilakukan ini, peneliti mendeskripsikan tentang

strategi pengembangan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal di Pulau Lombok. Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK ABA yang memiliki masa berdiri paling lama pada tiap-tiap kabupaten yang ada di Pulau Lombok.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membaginya menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan observasi awal tentang kondisi di lapangan, mengumpulkan literatur dan data-data penting yang berhubungan dengan penelitian, menentukan subjek penelitian, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan adalah suatu tahapan dimana peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan pencatatan lapangan terkait dengan strategi yang dilakukan dalam upaya mengembangkan TK ABA di Pulau Lombok. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam (deep interview) untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh ortom Aisyiyah maupun TK ABA itu sendiri.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data kemudian dilakukan penyajian data, hingga terakhir menarik kesimpulan/verifikasi data (Miles and Huberman, 1984: 21-23)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Kabupaten Lombok Utara

Lombok Utara merupakan kabupaten termuda yang ada di Pulau Lombok yang sebelum itu masih masuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat. Perkembangan KLU menjadi kabupaten termuda di Pulau Lombok terbilang cukup cepat, baik dalam bidang sosial, pariwisata, dan juga pendidikan.

Kaitannya dengan keberadaan Muhammadiyah, di kabupaten inilah organisasi otonom 'Aisyiyah pertama kali ada. Menurut informan yang ada, 'Aisyiyah telah ada sebelum kemerdekaan, namun tahun tidak dapat dipastikan karena belum adanya informasinya yang valid dari masyarakat.

Keberadaan 'Aisyiyah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan, khususnya pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya 9 (Sembilan) TK ABA di kabupaten Lombok Utara yang telah berdiri sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 2019. Adapun nama-nama sekolah yang peneliti temukan berdasarkan tahun didirikannya, di antaranya: a) TK 'Aisyiyah Lekok; b) TK 'Aisyiyah 1 di desa Gondang; c) TK 'Aisyiyah 2 di desa Santong; d) TK 'Aisyiyah 3 di desa Dangi; e) TK 'Aisyiyah 4 di desa Tanaq Muat,

Kayangan; f) TK 'Aisyiyah 5 di desa Anyar, Bayan; g) TK 'Aisyiyah 6 di desa Temuan Sari, Bayan; h) TK 'Aisyiyah 7 di desa Pawang Kunit, Bayan; dan i) TK 'Aisyiyah 8 Senaru

Dari kesembilan sekolah tersebut, TK 'Aisyiyah Lekok merupakan TK tertua dengan tahun berdiri sejak 1987. TK 'Aisyiyah Lekok tidak diberikan nomer sekolah melainkan disebut sebagai TK Aisyiyah Induk.. Sekolah yang paling baru berdiri ialah TK ABA 8 di Senaru yang didirikan pada bulan Januari 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Meskipun KLU terbelang kabupaten termuda di Pulau Lombok, namun peminat masyarakat akan keberadaan TK Aisyiyah cukup tinggi. Hal ini terlihat dengan berdirinya 3 TK ABA baru yang didirikan setelah terjadi gempa Lombok pada tahun 2018. TK tersebut di antaranya, TK 'Aisyiyah 6, TK 'Aisyiyah 7, dan TK 'Aisyiyah 8.

Didirikannya TK ABA ini tidak hanya permintaan masyarakat dari kalangan Muhammadiyah saja, melainkan dari kalangan di luar Muhammadiyah, seperti donator-donor masyarakat. Ini menjadi PR besar bagi Pengurus Daerah Aisyiyah Lombok Utara untuk tetap menjaga eksistensi TK Aisyiyah di tengah banyaknya TK lain yang bermunculan di KLU.

TK 'Aisyiyah Lekok sebagai TK ABA tertua di Kabupaten Lombok Utara melakukan beberapa strategi dalam mengembangkan sekolah agar mampu bersaing dengan beberapa TK lainnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan tetap melakukan sosialisasi di berbagai tempat di KLU. Langkah ini terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan. Banyak siswa TK 'Aisyiyah berasal dari luar desa Lekok, seperti adanya siswa yang berasal dari Kecamatan Tanjung. Jumlah siswa pada TK 'Aisyiyah Lekok juga terbilang cukup banyak, yakni 80 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas.

Selain sosialisasi yang gencar dilakukan oleh pihak sekolah, langkah lain yang menjadi andalan dari TK 'Aisyiyah Lekok adalah dengan mencetak para siswa yang memiliki karakter Islami. Selain itu, dengan adanya program Tahfidz Al-Quran di TK 'Aisyiyah Lekok membuat banyak dari orang tua siswa tertarik menyekolahkan putra putrinya agar menjadi anak penghafal Al-Quran.

Kurikulum pembelajaran, yang digunakan di TK 'Aisyiyah Lekok yaitu menggunakan kurikulum dari dinas lalu mengkolaborasikannya dengan kurikulum yang ditetapkan dari PP Muhammadiyah. Tenaga pendidik yang diperbantukan di TK 'Aisyiyah Lekok berasal dari kader Muhammadiyah. Lulusan tenaga pendidik TK 'Aisyiyah Lekok juga sebagian besar telah lulus sarjana PGPAUD. Di samping itu, untuk mengembangkan TK 'Aisyiyah di KLU, dibentuklah Ikatan Guru 'Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi pada tiap-tiap sekolah ABA se-KLU dalam menyamakan persepsi

dalam segala hal yang berkaitan dengan pengembangan TK 'Aisyiyah di Kabupaten Lombok Utara. Pertemuan IGABA ini dilaksanakan sekali dalam sebulan. Pertemuannya dilaksanakan di TK 'Aisyiyah yang telah dijadwalkan sebelumnya, dan setiap sekolah harus menjadi tuan rumah pada pertemuan-pertemuan tersebut.

Untuk anggaran di dalam pengembangan TK 'Aisyiyah, khususnya TK 'Aisyiyah Lekok berasal dari iuran bulanan pengurus daerah 'Aisyiyah, Koperasi Aisyiyah, dan kantin sekolah yang dikelola oleh pihak TK 'Aisyiyah Lekok. Selain itu, anggaran berasal dari BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yang diberikan pemerintah untuk TK 'Aisyiyah.

2. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten terluas di Pulau Lombok. Perkembangan organisasi islam di daerah ini juga cukup pesat dan beragam. Tidak hanya Muhammadiyah yang berkembang, melainkan adanya beberapa organisasi islam lainnya, seperti Nahdlatul Wathan dan Nahdlatul Ulama. Meskipun demikian, keberadaan Muhammadiyah khususnya 'Aisyiyah tidak mengalami kemunduran, melainkan tetap eksis di tengah masyarakat. Ini dibuktikan dengan berdirinya 13 sekolah TK ABA yang tersebar hampir pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Pengurus Daerah 'Aisyiyah merencanakan untuk mendirikan TK 'Aisyiyah di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Adapun nama-nama TK 'Aisyiyah di kabupaten Lombok Timur, yaitu: a) TK 'Aisyiyah Pancor; b) TK 'Aisyiyah Kelayu; c) TK 'Aisyiyah Tanjung; d) TK 'Aisyiyah Teros; e) TK 'Aisyiyah Labuan Haji; f) TK 'Aisyiyah Bebidas (Aikmel); g) TK 'Aisyiyah Suntalangu (Suela); h) TK 'Aisyiyah Terara; i) TK 'Aisyiyah Batuyang (Pringgabaya); j) TK 'Aisyiyah Pohgading; k) TK 'Aisyiyah Labuan Lombok; l) TK 'Aisyiyah Kuang (Sakra Timur); dan m) TK 'Aisyiyah Sembalun

Dari keseluruhan TK tersebut yang paling lama berdiri adalah TK 'Aisyiyah Pancor. TK tersebut berdiri sejak 27 Juli 1987. Saat ini, TK 'Aisyiyah Pancor memiliki siswa dengan jumlah 205 siswa. Sekolah TK 'Aisyiyah yang paling muda yaitu TK 'Aisyiyah Kuang yang berada di Kecamatan Sakra Timur dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan berdiri pada tahun 2018.

Pada awal berdirinya, TK 'Aisyiyah Pancor memiliki 7 siswa dan pembelajaran dilaksanakan di sebuah ruang kosong milik salah satu pengurus Muhammadiyah (H. Sulaiman) yang sekarang ini sudah beralih fungsi menjadi toko. Saat ini, lokasi sekolah TK 'Aisyiyah Pancor sudah pindah ke Jln KH. Ahmad Dahlan, No. 23, Majidi, Pancor dan memiliki 13 ruang kelas. TK 'Aisyiyah Pancor telah terakreditasi B dan menjadi TK percontohan/model untuk TK 'Aisyiyah lainnya yang ditunjuk oleh Dikdasmen Muhammadiyah di Nusa Tenggara Barat. Selama perkembangannya, TK 'Aisyiyah

Pancor selalu unggul dan banyak menoreh juara dalam berbagai lomba, baik lomba tingkat kecamatan hingga nasional.

Dalam pengembangannya, TK 'Aisyiyah Pancor melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas siswanya. TK ini memiliki 12 orang guru, dan 5 orang di antaranya sudah menjadi tenaga PNS. Dalam merekrut tenaga pengajar, TK 'Aisyiyah Pancor lebih mementingkan skill yang dimiliki oleh calon guru. Guru yang diambil tidak harus berasal dari kader Muhammadiyah, asal memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, untuk mempertahankan eksistensi TK 'Aisyiyah, pihak sekolah mengadakan program Tahfiz Al-Quran. Selain itu, pembelajaran agama dan pendidikan nilai-nilai keislaman sangat ditekankan oleh TK 'Aisyiyah Pancor. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan kurikulum yang ditetapkan oleh Muhammadiyah. Anggaran yang digunakan dalam pengembangan TK 'Aisyiyah di Lombok Timur berasal dari iuran dan sumbangan bersama Pengurus 'Aisyiyah dan pengurus TK 'Aisyiyah di Kabupaten Lombok Timur.

3. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Mataram

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diketahui bahwa TK ABA 1 Mataram merupakan TK 'Aisyiyah tertua yang ada di Pulau Lombok. TK ABA 1 Mataram berdiri sejak tahun 1963, tepatnya pada tanggal 11 Desember 1963 dengan alamat Jln. Kebudayaan No. 1 Mataram, Cakranegara. TK ini didirikan di atas tanah seluas 8 are yang diwakafkan oleh Bapak Aziz bin Shaleh Jaber dan kemudian dirintis oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Cakranegara.

Pada mulanya, TK 'Aisyiyah 1 Mataram memiliki gedung yang sangat sederhana dengan 1 ruang kelas, 18 orang siswa, dan 1 orang guru. Tujuan didirikannya TK 'Aisyiyah ini ialah untuk membantu pemerintah dalam menyampaikan program kepada masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan agama. Pada saat itu, tingkat pengetahuan masyarakat tentang pendidikan dan kesehatan masih kurang sehingga perlu segera didirikan Taman Kanak-Kanak. Pada awal-awalnya, siswa yang sekolah di TK 'Aisyiyah ini berasal dari berbagai agama, seperti agama Hindu dan Katolik.

Strategi yang dilakukan oleh TK 'Aisyiyah 1 Mataram dalam mempertahankan eksistensinya adalah dengan menawarkan berbagai program unggulan sekolah, seperti program Tahfiz, Jumat Berbagi, dan pembelajaran karakter yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Kegiatan Jumat Berbagi dilakukan setiap Jumat. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah dengan membagi makanan atau pakaian layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan sekaligus sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat luas. Kegiatan Jumat Berbagi ini tidak hanya dilaksanakan di sekitar Cakranegara saja, melainkan ke daerah-daerah lainnya yang ada di Kota Mataram. Adapun TK Aisyiyah yang ada di kota Mataram, yaitu: a)

TK 'Aisyiyah 1 Mataram; b) TK 'Aisyiyah 2 Mataram; c) TK 'Aisyiyah 3 Mataram; d) TK 'Aisyiyah 4 Mataram; e) TK 'Aisyiyah 5 Mataram; f) TK 'Aisyiyah 6 Mataram; dan g) TK 'Aisyiyah 7 Mataram.

4. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Kabupaten Lombok Barat

Lombok Barat adalah salah satu kabupaten terdekat dengan kota Mataram. Akan tetapi, keberadaan sekolah TK 'Aisyiyah tidak sepesat dan sebanyak di Kabupaten Lombok Utara, Lombok Timur, dan Mataram. Di kabupaten Lombok Barat hanya terdapat 2 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu TK ABA Narmada dan TK ABA Peresak. TK ABA Narmada mulai berdiri sejak tahun 1999, sedangkan TK 'Aisyiyah Peresak berdiri tahun 2010.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK 'Aisyiyah Narmada, TK ini didirikan oleh Bapak Parmadi, seorang pengurus Muhammadiyah yang berasal dari Jakarta. Selama berdiri, beliaulah yang selalu mendonasikan segala keperluan yang dibutuhkan oleh TK 'Aisyiyah Narmada. Sebelum memiliki gedung sendiri, aktivitas pembelajaran TK 'Aisyiyah ini dilaksanakan di sebuah rumah seorang pengurus Muhammadiyah Narmada, yang tidak lain adalah ayah dari kepala TK 'Aisyiyah Narmada yang menjadi narasumber peneliti. Akan tetapi, dengan adanya bantuan dari Bapak Parmadi, akhirnya dibelilah 11 are tanah yang kemudian dijadikan sebagai tempat dibangunnya TK 'Aisyiyah Narmada ini.

Tenaga pengajar di TK 'Aisyiyah ini sebanyak 6 orang guru, 3 di antaranya sudah menjadi tenaga PNS. Dalam menerima guru, pihak sekolah tidak begitu saja menerima setiap calon guru yang mengajukan lamaran, melainkan melewati penyeleksian. Pihak sekolah akan menerima jika calon guru tersebut memiliki skill, seorang yang berjiwa kerja keras, percaya diri, dan enerjik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan 11 eksistensi TK 'Aisyiyah Narmada di tengah banyaknya muncul sekolah Taman Kanak-Kanak lainnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Adapun anggaran yang diterima oleh TK 'Aisyiyah Narmada berasal dari dana desa dan bantuan dari beberapa donatur.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan TK ABA di Pulau Lombok dilakukan dengan beberapa langkah, di antaranya: 1) mengutamakan pembelajaran di bidang akhlak, 2) membentuk lulusan yang unggul dan berkarakter islami, 3) melakukan koordinasi dan kerjasama di semua pihak, baik kerjasama dengan pihak Muhammadiyah, dinas, maupun masyarakat, 4) merekrut tenaga pengajar yang berkualitas, enerjik, kreatif, dan loyal terhadap Muhammadiyah, 5) melakukan sosialisasi melalui kegiatan-kegiatan siswa di

luar sekolah, misalnya dengan melakukan kegiatan Jumat Berbagi di beberapa tempat, 6) melaksanakan pertemuan rutin dengan IGABA, baik tingkat daerah maupun wilayah, 7) mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba, baik tingkat kecamatan hingga tingkat nasional, serta 8) mengutus guru mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah guna meningkatkan profesionalitas guru.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arifin, Zainal. 2013. "Strategi Pengembangan Sekolah Muhammadiyah di Masyarakat NU Konservatif". *Jurnal Analisa*, Vol 20 No. 02, hlm. 233-244
- [2] Depdiknas. 2004. *Standar kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas
- [3] <https://wartaaisyiyahjabar.wordpress.com/2013/03/08/sejarah-aisyiyah/>
- [4] <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/amal-usaha.html>
- [5] Kuntjojo. "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini". Diakses melalui <https://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>
- [6] Mahsun, 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [7] Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [8] Moleong, J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- [9] Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications
- [10] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.